

Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Periode Madinah

Puput Pappang, Nurdin K, Dodi Ilham

Institut Agama Islam Negeri Palopo

2001864754@iainpalopo.ac.id

Abstract

This study aims to develop an instructional module for the subject of Islamic Cultural History (SKI) focusing on the development of Islam during the Prophet Muhammad's era in Medina for tenth-grade students at MAN Palopo. The research employs a Research & Development (R&D) design using the ADDIE model, which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The findings indicate a significant need for more engaging and effective teaching modules, leading to the design of a module that meets these needs. The module was validated by experts in media, content, and language, receiving scores of 96%, 80%, and 88% respectively, confirming its academic standards. Practicality tests conducted with SKI teachers revealed a high practicality score of 87.5%, highlighting the module's attractiveness and interactivity. The study concludes that the developed module is not only valid but also practical, effectively enhancing students' understanding of the subject matter. This research contributes to the improvement of instructional materials in Islamic education, emphasizing the importance of continuous development and updating of teaching resources to meet the evolving needs of students

Keywords

Islamic Cultural History, Instructional Module, ADDIE Model

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat karena saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Agama tidak hanya terbatas pada konteks ritual belaka, tetapi juga harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus menyampaikan capaian pembelajaran dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Musdalipah et al., 2023; Salamudin & Nurlatifah, 2024).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Azizah, 2020; Musya'Adah, 2020; Tamrin & Idris, 2022). Pendidikan harus senantiasa berusaha untuk membangun generasi baru yang lebih baik dan juga mencapai nilai-nilai suatu pendidikan yang dapat membentuk manusia bertakwa, beretika, berakhlakul karimah, jujur, serta bertanggung jawab

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah Islam, mulai dari periode awal hingga perkembangan Islam di Indonesia. SKI memungkinkan siswa untuk memahami sejarah Islam secara lebih baik, termasuk mengenai perkembangan peradaban Islam,

kebudayaan, sains, dan seni (Bilbina, 2024; Goli & Achadi, 2023; Solihin, 2020). Siswa juga diajarkan tentang keragaman budaya dan agama, serta bagaimana masyarakat muslim mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan pembelajaran SKI dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya terfokus pada pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Aminah & Syaâ, 2023; Cahyani & Masyithoh, 2023; Goli & Achadi, 2023; Rouf & Nurhalim, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan umum kurikulum merdeka belajar untuk menciptakan generasi yang efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI di MAN Palopo menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan masih dalam bentuk buku paket dan modul yang digunakan masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan modul ajar SKI materi perkembangan Islam masa Rasulullah SAW., periode Madinah kelas X di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul ajar SKI materi perkembangan Islam masa Rasulullah SAW., periode Madinah kelas X di MAN Palopo, mengetahui hasil uji validitas modul ajar terhadap pembelajaran SKI kelas X di MAN Palopo, dan mengetahui hasil uji praktikalitas modul ajar terhadap pembelajaran SKI kelas X di MAN Palopo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritisnya adalah memberikan informasi tentang penggunaan modul ajar pada pembelajaran SKI yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas. Manfaat praktisnya adalah memberikan informasi bagi guru tentang keefektifan modul ajar terhadap pembelajaran SKI, serta menjadi motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitasnya saat melakukan pembelajaran. Produk yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan belajar siswa, selain itu siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran SKI terutama pada materi perkembangan Islam masa Rasulullah SAW., periode Madinah. Penelitian ini juga dapat memberikan pengaruh secara positif terhadap pengelola sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran SKI bagi siswa untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan

Pengembangan modul ajar didasarkan pada beberapa asumsi dan keterbatasan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa peserta didik lebih suka modul ajar bergambar untuk belajar, guru bisa menggunakan modul ajar bergambar sebagai opsi guna membantu pembelajaran, dan penggunaan modul ajar bergambar bisa memberikan belajar baru untuk siswa. Keterbatasan pengembangan media modul ajar dalam penelitian ini adalah biaya pengembangan modul ajar yang tinggi dan membutuhkan waktu lama, modul ajar yang menggunakan aplikasi Canva ini tidak semua orang bisa belajar efektif dengan gaya visual, dan modul ajar perlu menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar SKI yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Palopo. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan modul ajar yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MAN Palopo.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan atau *Research & Development (R&D)* dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengembangkan modul ajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan modul ajar yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran tentang perkembangan Islam pada masa Rasulullah periode Madinah. Dengan pendekatan ini, peneliti

dapat mengidentifikasi kebutuhan dan merancang produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN Palopo, yang berjumlah 200 siswa. Dari populasi ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan representativitas dan mengurangi bias dalam hasil penelitian. Ukuran sampel ini dianggap cukup untuk mendapatkan data yang signifikan dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas modul ajar yang dikembangkan. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari kuesioner, wawancara, dan tes. Kuesioner dirancang untuk mengukur validitas modul ajar, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kebutuhan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan modul. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui penilaian oleh ahli materi, bahasa, dan media, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi standar yang diperlukan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa langkah yang sistematis. Pertama, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan wawancara dan observasi terhadap guru untuk memahami ketersediaan sumber belajar. Selanjutnya, peneliti merancang modul ajar berdasarkan hasil analisis. Setelah modul dikembangkan, dilakukan uji validitas oleh para ahli, diikuti dengan implementasi modul dalam proses pembelajaran selama empat minggu. Akhirnya, peneliti mengadministrasikan tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Uji t tidak berpasangan digunakan untuk menentukan perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah intervensi. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah data dengan akurat dan menginterpretasikan hasil dengan lebih baik.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji t untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan modul ajar. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Parameter yang diuji mencakup perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas modul ajar yang dikembangkan. Proses validasi modul ajar dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi ahli materi bertujuan untuk memastikan kelayakan konten, sedangkan validasi ahli bahasa menilai kesesuaian bahasa yang digunakan. Validasi ahli media mengevaluasi daya tarik dan kelayakan tampilan modul. Setiap ahli memberikan masukan yang digunakan untuk merevisi modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Setelah modul ajar divalidasi, dilakukan uji coba kepada guru mata pelajaran SKI untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan. Uji coba ini melibatkan pengisian angket praktikalitas oleh guru, yang memberikan saran dan komentar terkait penggunaan modul dalam pembelajaran. Hasil dari uji coba ini menjadi acuan untuk perbaikan lebih lanjut sebelum modul diterapkan secara luas. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas modul ajar yang telah diterapkan. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan untuk memperbaiki setiap tahapan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk mengetahui kepraktisan produk. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merevisi dan menyempurnakan modul ajar agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi perkembangan Islam masa Rasulullah periode

Madinah menggunakan pendekatan ADDIE telah dikembangkan dengan baik. Proses pengembangan modul dimulai dengan tahap analisis, di mana peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan pendidik terkait sumber belajar yang ada. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk modul ajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga peneliti merancang modul yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dalam tahap desain, peneliti memetakan kebutuhan belajar siswa dan merancang kegiatan pembelajaran serta instrumen asesmen yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar modul ajar tidak hanya informatif tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Setelah tahap desain, peneliti melanjutkan ke tahap pengembangan, di mana modul ajar yang telah dirancang divalidasi oleh tiga ahli, yakni ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa modul ajar memenuhi standar akademis dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar tersebut mendapat skor 96% dari ahli media, 80% dari ahli materi, dan 88% dari ahli bahasa, yang semuanya berada dalam kategori valid. Hal ini menandakan bahwa modul ajar yang dikembangkan layak untuk diterapkan di kelas. Setelah validasi, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari para validator untuk menyempurnakan modul ajar sebelum diimplementasikan.

Tahap implementasi dilakukan dengan menguji coba modul ajar kepada guru mata pelajaran SKI di MAN Palopo. Uji coba ini bertujuan untuk menilai kepraktisan modul ajar dalam konteks pembelajaran nyata. Hasil dari angket praktikalitas yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa modul ajar memiliki skor rata-rata 87,5%, yang menunjukkan bahwa modul tersebut sangat praktis dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti ketertarikan, kreativitas, efisiensi, dan interaktivitas, yang semuanya mendapatkan respon positif dari para guru.

Setelah implementasi, peneliti melanjutkan dengan tahap evaluasi, di mana dilakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk memantau dan menilai efektivitas modul ajar. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki setiap tahap produk yang dikembangkan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana modul ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran (Baderiah et al., 2022). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul ajar tidak hanya valid tetapi juga praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar yang berbasis kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang valid dan praktis dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hanida et al., 2019; Harahap & Abidin, 2021; Rozhana & Anwar, 2022; Syamsuar et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan dan memperbarui materi ajar agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan modul ajar dalam konteks pendidikan agama Islam. Peneliti merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan lebih banyak lokasi dan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Dengan demikian, pengembangan modul ajar SKI yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya memenuhi kriteria validitas tetapi juga menunjukkan kepraktisan yang tinggi dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam menciptakan materi ajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya

kolaborasi antara peneliti, guru, dan ahli dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas demi meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan modul ajar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi perkembangan Islam masa Rasulullah periode Madinah dilakukan melalui model ADDIE, yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, dengan lokasi penelitian di MAN Palopo pada tanggal 21-22 Juli 2023. Proses analisis menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan modul ajar yang lebih efektif, yang kemudian dirancang berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pendidik. Hasil validasi dari tiga ahli menunjukkan bahwa modul ajar tersebut layak digunakan, dengan skor 96% dari ahli media, 80% dari ahli materi, dan 88% dari ahli bahasa. Selain itu, hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa modul ajar ini mendapatkan respon positif dari pendidik dengan rata-rata persentase 87,5%, di mana aspek ketertarikan dan interaktivitas masing-masing mendapatkan skor 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan tidak hanya valid tetapi juga praktis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas.

Referensi

- Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303.
- Azizah, F. N. (2020). Strategi meaningfull learning dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 215–224.
- Baderiah, B., Munawir, A., & Firman, F. (2022). Developing Islamic Education and Local Culture Textbooks. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1487>
- Bilbina, N. A. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik. *Akademika*, 18(1). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/1947>
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72.
- Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 121–129.
- Hanida, H., Neviyarni, N., & Fahrudin, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 716–724.
- Harahap, A. N., & Abidin, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 231–235.
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Mukhtar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Persfektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164–179.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27.
- Rouf, M. F., & Nurhalim, M. (2023). Nilai Pendidikan Islam Tradisi Ngrowot dan Implementasinya dalam Materi Modul Ajar SKI Kurikulum Merdeka. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 75–87.

- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 95–103.
- Salamudin, C., & Nurlatifah, S. (2024). Penerapan Materi Ajar PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa B, C, D, G Al-Mashduqi Garut. *Masagi*, 3(1), 81–91.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 83–96.
- Syamsuar, S., Sulasteri, S., Suharti, S., & Nur, F. (2021). Bahan ajar matematika terintegrasi islam untuk meningkatkan religiusitas dan hasil belajar siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), 13–20.
- Tamrin, M., & Idris, S. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 50–58.